

## **PENINGKATAN HASIL PRESTASI MENGAJAR GURU DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *POWER OF TWO***

**Dompok Sitorus**

SMP Negeri 1 Porsea, kab. Toba Samosir

**Abstract:** The results of the teacher's teaching ability by applying the Power Two learning model have increased. Before the school action was implemented the average value of the teacher's science subjects in the school was 48,500 with a standard deviation of 9,021. After the action in the first cycle, the teacher's teaching outcome scores averaged 71,800 and the standard deviation was 10,792. Likewise, in the second cycle the average teacher teaching outcome increased, namely 80,600 in the good category with a standard deviation of 8,180. Before the action was carried out the category of the average teacher teaching outcomes was in the low category with a completeness rate of 48.50% (Of the 40 teachers only one was completed). In the first cycle after the action was carried out the teacher's teaching results were in the moderate category with a completeness rate of 71.80% (25 people completed from 40 teachers). In the second cycle after further actions were taken as a result of reflection the first cycle of teacher teaching results was in the high category (average value 80.60) with a percentage of 95% completeness.

**Keyword:** Teacher Teaching Achievements, Power of Two Learning Models

**Abstrak:** Hasil kemampuan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran Power Two menjadi meningkat. Sebelum dilaksanakan tindakan sekolah nilai rata-rata mata pelajaran IPA guru di sekolah adalah 48,500 dengan simpangan baku 9,021. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil mengajar guru rata-ratanya menjadi 71,800 dan standar deviasi 10,792. Demikian pula pada siklus II rata-rata hasil mengajar guru terjadi peningkatan, yaitu 80,600 berada pada kategori baik dengan simpangan bakunya 8,180. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil mengajar guru berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 48,50 % (Dari 40 orang guru hanya satu orang yang tuntas). Pada siklus I setelah dilakukan tindakan hasil mengajar guru berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 71,80 % (25 orang yang tuntas dari 40 guru). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil dari refleksi siklus I hasil mengajar guru berada pada kategori tinggi (nilai rata-rata 80,60) dengan presentase tingkat ketuntasan 95%.

**Kata kunci:** Prestasi Mengajar Guru, Model Pembelajaran *Power Of Two*

Undang Undang Pendidikan Nasional telah mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan negara kita adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagaimana yang sudah dimaklumi bersama bahwa mutu pendidikan kita masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Sebagai guru tentunya kita belum puas menyaksikan keberadaan para peserta didik, khususnya kemampuan dan prestasi belajar mereka dalam bidang sains termasuk IPA. Rendahnya mutu dan prestasi belajar IPA para guru tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun secara eksternal.

Secara umum hal ini dapat juga dirasakan di SMP Negeri 1 Porsea, dimana para siswa belajar kurang serius, menganggap enteng pelajaran yang diberikan guru. Para siswa menganggap yang terpenting adalah nilai, masalah belajar selalu dikesampingkan. Perubahan sikap demikian sudah merambah di kalangan para siswa, mereka menunggu saat ujian diberikan guru. Ketika ujian dilaksanakan para siswa pun kasak kusuk untuk mencari kunci jawaban, mereka kurang percaya diri, di dalam sekolah para guru menyontek dan bertanya ke pada teman.

Dari data-data yang ada menunjukkan kurangnya kemampuan (kompetensi) para siswa yang

disebabkan oleh faktor motivasi mengajar guru, kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dan sistem pendidikan yang berlaku, termasuk lemahnya Kepala Sekolah dalam ujian nasional. Namun yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi mengajar guru. Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti sebagai Kepala Sekolah SMP adalah melakukan Pembinaan terhadap guru SMP Negeri 1 Porsea, kemudian memberikan ujian (tes awal), setelah itu baru dilakukan tindakan sekolah dengan melakukan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan mutu (prestasi) mengajar guru.

Sejalan dengan itu dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut diperlukan pendidikan yang bersifat dinamis, demokratis dan keterbukaan yang menuntut adanya kemampuan untuk berpikir logis, trampil dan memiliki budi pekerti. Bagaimana sebenarnya pelaksanaan proses pembelajaran di dalam sekolah dilakukan ?. Dalam hal ini diperlukan pengembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif serta kemampuan guru dalam menyelesaikan berbagai persoalan . Oleh sebab itu guru harus terlatih untuk bersifat aktif di dalam sekolah, bertindak secara kreatif serta memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, dengan menggunakan berbagai strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran berjalan secara menyenangkan .

Menyikapi kegiatan pembelajaran di dalam sekolah guru harus mampu merangsang keterlibatan aktif dan kreatifitas guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan menyenangkan. Untuk

merangsang aktifitas dan kreatifitas para guru, guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang monoton. Guru harus menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang aktif (aktif learning) dengan mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas guru di dalam sekolah.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di SMP. Karena mata pelajaran ini sangat berhubungan langsung dengan kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa mengenal IPA maka kita tidak akan dapat mengenal alam, teknologi tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh mata pelajaran IPA.

Sejalan dengan kondisi yang dikemukakan di atas kiranya perlu dikembangkan model pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil mengajar guru melalui penerapan pengetahuan, melakukan pemecahan masalah, bekerja sama secara demokratis dan saling tolong menolong baik untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. Metode yang tepat dan menjadi pilihan adalah model pembelajaran Power of Two yang menjadi penelitian dalam tulisan ini.

Model pembelajaran Kekuatan berdua (*Power of Two*) menurut Mafatih (2007) termasuk bagian dari belajar kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan membutuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota 2 (dua) orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Sementara itu model Pembelajaran Kooperatif

(*Cooperatif learning*) dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif/konstruktivis. Salah satu teori Vygotsky, yaitu tentang penekanan pada hakikat sosio kultural dari pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan aktifitas bersama sejumlah guru dalam satu kelompok selama pembelajaran berlangsung. Aktifitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran guru untuk belajar berfikir, memecahkan masalah sebagai aplikasi dari pengetahuan dan ketrampilan dan satu sama lainnya saling berbagi pengetahuan, konsep, ketrampilan kepada guru lain yang membutuhkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran kooperatif guru saling tolong menolong dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian Tindakan Sekolah (*Class Room Action Reseach*). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan ini terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu dua kegiatan perputaran waktu yang merupakan rangkain kegiatan yang saling berkaitan. Setelah kegiatan pada siklus I berlangsung diikuti oleh kegiatan pada siklus II, dimana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi (cerminan) dari kegiatan pada siklus II.

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan selama 2 minggu atau 5

kali pertemuan, sedangkan pada siklus II juga dilaksanakan selama 2 minggu dengan 5 kali pertemuan.

### **Kegiatan Siklus I :**

#### **Permasalahan I**

Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan dengan wawancara dengan guru maupun tes penelitian

#### **Alternatif permasalahan I (Rencana Tindakan I)**

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi langkah langkah pembelajaran model power of two.
2. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan berupa media, hand out, buku, kartu soal, dll.
3. Mempersiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi, tes hasil mengajar guru berupa soal uraian dan angket motivasi belajar.

#### **Sasaran**

1. Agar pembelajaran berlangsung secara terarah.
2. Untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran berlangsung di dalam sekolah.

#### **Pelaksanaan Tindakan I**

1. Pemberian angket motivasi mengajar guru.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model power of two sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada.
3. Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi terhadap guru

yang dilakukan oleh observer guru IPA lainnya.

4. Setelah pembelajaran dilakukan pada siklus I diberikan tes hasil belajar terhadap guru

#### **Sasaran**

1. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi mengajar guru.
2. Untuk melihat kondisi belajar sesungguhnya apakah sudah terlaksana dengan baik.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung.

#### **Refleksi I**

Peneliti menganalisis, menyajikan hasil data dan menginterpretasikan data hasil observasi, pemberian angket terhadap guru, maupun hasil tes yang dilakukan serta menjelaskan semua informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran.

#### **Sasaran**

Untuk memperoleh kesimpulan apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar dan memberikan motivasi terhadap guru dalam melakukan pembelajaran IPA.

### **Kegiatan Siklus II :**

#### **Permasalahan II**

Data hasil refleksi pada siklus I diidentifikasi dan dilakukan perencanaan tindakan selanjutnya.

#### **Sasaran**

Untuk mengetahui kendala yang masih dialami guru.

#### **Alternatif Pemecahan II (Rencana tindakan II)**

1. membuat RPP (skenario) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran secara kooperatif (*power of two*).
2. mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang sesuai untuk tindakan pada siklus II setelah hasil refleksi diperoleh
3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran, angket dan tes hasil mengajar guru.

**Sasaran**

1. Melakukan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari siklus I
2. Untuk melihat bagaimana kondisi mengajar guru yang sesungguhnya.

**Pelaksanaan Tindakan II**

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Power of Two* sesuai dengan RPP yang dipersiapkan.
2. Selama tindakan berlangsung kegiatan guru diobservasi baik oleh peneliti sendiri maupun oleh observer.
3. Setelah pembelajaran dilakukan terhadap guru diberikan tes akhir siklus II
4. Pemberian angket motivasi mengajar guru (motivasi akhir).

**Sasaran**

1. Untuk mengetahui hasil yang dicapai guru setelah proses pembelajaran berlangsung
2. Untuk mengetahui motivasi akhir guru.

**Observasi II**

Observer dilakukan oleh guru IPA lainnya, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran sebagai tindakan pada siklus II.

**Sasaran**

Untuk melihat kondisi mengajar guru apakah sudah berlangsung pembelajaran sesuai dengan rencana yang dipersiapkan.

**Refleksi II**

Peneliti kembali menganalisis, menyajikan hasil data dan menginterpretasikan data hasil, baik dari hasil tes belajar, hasil observasi, angket motivasi yang diperoleh pada pembelajaran pada siklus II.

**Sasaran**

Untuk memperoleh kesimpulan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar, perubahan tingkah laku maupun minat mengajar guru.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir pada Siklus I :**

Setelah selesai materi dengan 10 kali pertemuan (20 jam pelajaran) dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil mengajar guru setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Nilai rata-rata guru adalah 71,80 Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 44 dengan rentang nilai 45, dan simpangan bakunya adalah 10,79. Pada siklus I ini guru yang sudah tuntas menjadi 25 orang. Dalam hal ini terjadi peningkatan setelah dilakukan

tindakan sekolah sedangkan yang belum tuntas tinggal 15 orang saja.

Nilai rata-rata penguasaan guru pada siklus I berada pada kategori sedang (di atas nilai KKM). Setelah dilakukan tindakan ternyata tidak ada lagi guru yang berada pada kategori sangat rendah, hanya 15 orang (37,5%) guru lagi yang berada pada kategori rendah. Guru yang tidak tuntas hanya 15 orang atau 37,5 % dan guru yang tuntas ada sebanyak 25 orang atau 62,5% . Nilai di atas rata-rata 62,5% (25 orang) sedang nilai di bawah rata-rata 37,5% (15 orang).

#### **Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir pada Siklus II:**

Hasil mengajar guru pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-ratanya menjadi 80,60, ada 3 orang yang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, rentang nilai 41,00 sehingga simpangan bakunya menjadi 8,18. Pada siklus II ini setelah dilakukan tindakan sebagai hasil refleksi dari tindakan pada siklus I ternyata guru yang tuntas sudah mencapai 38 orang atau 95 % dan guru yang tidak tuntas tinggal 2 orang (5%) saja.

Nilai rata-rata penguasaan mengajar guru sudah mencapai kategori tinggi (tingkat penguasaan 80,60%). Sedangkan guru berada pada kategori sedang berjumlah 15 orang (37,5%) demikian pula pada kategori tinggi berjumlah 18 orang (45 %) sedangkan kategori sangat tinggi ada sebanyak 5 orang atau 12,5 % ini menunjukkan prestasi yang cukup baik. Nilai di atas rata-rata ada sebanyak 15 orang atau 37,5% sedang

di bawah rata-rata ada 25 orang (62,5%).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil mengajar guru setelah dilakukan tindakan sekolah khususnya penerapan model pembelajaran dengan *power of two* dalam pelajaran IPA di sekolah telah terjadi peningkatan yang signifikan. Dimana presentase nilai rata-rata penguasaan guru dari 48,50% (kategori kurang) meningkat menjadi 71,80% (kategori sedang) pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,60% (berada pada kategori tinggi).

#### **Analisis Refleksi**

Analisis refleksi guru dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendapat mereka tentang mata pelajaran IPA, metode dan cara yang baik menurut mereka serta kebiasaan yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil observasi, baik berupa angket yang diberikan secara langsung kepada guru maupun hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada umumnya siswa menyenangi belajar IPA apabila guru yang mengajar pandai menyajikan pelajaran, dapat dimengerti oleh para siswa dan tidak terlalu kejam.
2. Ada beberapa siswa yang kurang menyenangi pelajaran IPA karena bagi mereka pelajaran ini sulit dipahami dan dicerna, banyak teori dan masalah yang sulit dipecahkan.
3. Beberapa siswa memang benar-benar menyenangi mata pelajaran ini karena pelajaran ini sangat menantang dan menuntut guru untuk lebih teliti, bertindak aktif, berdisiplin dan mengikuti kaedah-

kaedah yang berlaku. Pada umumnya mereka adalah siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mempunyai kecerdasan yang lumayan.

4. Siswa sangat senang kepada guru yang pandai mengembangkan metode mengajar, mampu membuat pembaharuan atau inovasi mengajar secara profesional. Tegasnya guru senang kepada guru yang mempunyai kemampuan (kompetensi) mengajar yang baik.
5. Para siswa akan bersikap aktif dan pro aktif dalam pembelajaran IPA bila guru memberikan keleluasaan kepada murid-murid untuk memecahkan berbagai persoalan, tetapi harus dibarengi dengan konsep yang terarah dari guru.
6. Model Pembelajaran *Power of Two* merupakan metode/model pembelajaran yang sangat disenangi siswa karena model ini membuat mereka dapat berkompetisi, lebih percaya diri, bersikap aktif, kreatif dan menyenangkan.
7. Sebagai saran yang disampaikan siswa, hendaknya guru jangan terlalu cepat memberikan penjelasan, menyampaikannya secara sistematis, jangan melompat-lompat dan dalam memberikan contoh hendaklah dari contoh yang mudah sampai kepada contoh yang agak sukar. Menurut mereka guru yang baik apabila dapat bertanggung jawab dan konsekwen dalam menjalankan tugas.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat dirangkum dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Power of Two* merupakan suatu cara yang baik dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA di SMP.
2. Hasil kemampuan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Power of Two* menjadi meningkat. Sebelum dilaksanakan tindakan sekolah nilai rata-rata mata pelajaran IPA guru di sekolah adalah 48,500 dengan simpangan baku 9,021. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil mengajar guru rata-ratanya menjadi 71,800 dan standar deviasi 10,792. Demikian pula pada siklus II rata-rata hasil mengajar guru terjadi peningkatan, yaitu 80,600 berada pada kategori baik dengan simpangan bakunya 8,180.
3. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil mengajar guru berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 48,50 % (Dari 40 orang guru hanya satu orang yang tuntas). Pada siklus I setelah dilakukan tindakan hasil mengajar guru berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 71,80 % (25 orang yang tuntas dari 40 guru). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil dari refleksi siklus I hasil mengajar guru berada pada kategori tinggi (nilai rata-rata 80,60) dengan presentase tingkat ketuntasan 95 %.
4. Keaktifan guru dalam mengajar IPA setelah dilakukan tindakan sekolah baik pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan frekuensi kehadiran guru mengikuti pem-

bimbingan semakin meningkat, pada siklus I rata-rata kehadiran guru 95,5% dan pada siklus II menjadi 98,5%. Demikian pula dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas dilakukan tepat waktu, semakin banyak guru

mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah, terjadi peningkatan mengajar inovatif dalam yang lebih percaya diri, dan semakin banyak guru yang menjawab pertanyaan yang dilontarkan Kepala Sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2002. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Kanisius
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deking, 2007. *Bagaimanakah Keadaan IPA Dalam kehidupan Kita Sekarang ?*, <http://deking.woldpress.com>
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press
- Ibrahim, R. & Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Karsono. 2007. *Pendidikan IPA I*, Jakarta: UT Press
- Sanaky. 2006. *Metode dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Pemberdayaan Peserta Didik*. <http://Sanaky.com>.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito